



## **MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA NON PONDOK PESANTREN**

**Fadillah Sari**, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, [fadillahsari496@gmail.com](mailto:fadillahsari496@gmail.com)

**Khoirotun Na'imah**, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

[khoirotunnaimah16@gmail.com](mailto:khoirotunnaimah16@gmail.com)

**Muhammad Ilham Fahmi**, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

[ilham.fahmi2403@gmail.com](mailto:ilham.fahmi2403@gmail.com)

**Kisno Umbar**, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, [kisno@uinjkt.ac.id](mailto:kisno@uinjkt.ac.id)

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor mempengaruhi peningkatan motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa, terutama yang bukan dari pondok pesantren dan upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Subjek pada penelitian ini adalah 10 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang bukan berasal dari pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana hasilnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu termotivasi dan tidak termotivasi serta menentukan motivasi Intristik atau motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa meletakkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar, adapun faktor eksternal itu adalah: a) mahasiswa termotivasi karena faktor dorongan dari dari orangtua atau keluarga, b) mahasiswa termotivasi karena faktor dorongan dari teman atau kerabat yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih dari mereka, sedangkan mereka berasal dari sekolah yang sama. Sedangkan, upaya yang dilakukan mahasiswa ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: 1) Bertanya kepada guru atau teman yang lebih memahami bahasa Arab, 2) membuka kamus untuk menemukan jawab. Adapun reaksi mahasiswa yang tidak termotivasi ketika menghadapi kesulitan yaitu: 1) berbicara ketika guru sedang menjelaskan, 2) tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, 3) tidak hadir saat perkuliahan.

***Keywords: Motivasi, Belajar, Bahasa Arab***

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an, bahasa informasi dan komunikasi umat islam<sup>1</sup>, Bahasa Arab ialah kunci untuk menelaah ilmu-ilmu yang lain, dipaparkan demikian karena pada zaman dulu buku dan referensi bermacam-macam ilmu pengetahuan banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, jadi jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku dan referensi tersebut harus bisa bahasa Arab terlebih dahulu. Adapun kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (faktor internal), faktor dari guru yang kurang memahami pentingnya ketepatan dalam pemberian materi, motivasi belajar penggunaan metode, dan skema pembelajaran yang digunakan (faktor eksternal). Motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan motivasi belajar siswa agar tujuan pengajaran bahasa Arab terpenuhi.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi mereka, tanpa adanya motivasi belajar akan mengakibatkan siswa malas untuk belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dapat mengeluarkan keaktifan dan kekreatifannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan dengan mudah diarahkan untuk mencapai pembelajaran yang baik sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka diperlukan motivasi dari luar dirinya, disinilah seorang guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat dengan mudah diarahkan untuk mencapai pembelajaran yang baik. Dari penjelasan diatas tentu perlu untuk mencari tau apa yang menjadi faktor yang meningkatkan motivasi belajar bahasa arab mahasiswa, terutama yang bukan dari pondok pesantren dan upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab. Hal ini yang akan menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ini<sup>2</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan terhadap mahasiswa bahasa arab non pondok pesantren dengan menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif digunakan apabila seseorang ingin melihat serta memanifestasikan suatu kondisi ataupun suatu objek dalam konteks menemukan maksud serta pemahaman yang erat kaitannya dengan suatu masalah yang sedang dihadapi dan tanpa dalam bentuk data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara: metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka secara lisan kepada responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana seorang pewawancara menentukan sendiri persoalan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memecahkan persoalan-persoalan yang telah ada.

---

<sup>1</sup> A Mualif, "Orisinalitas Dan Elastisitas Kosakata Dalam Bahasa Arab," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (2020): 40–51.

<sup>2</sup> Fauzan Novansyah dkk., "Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring," vol. 1, 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Belajar

#### a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan asal kata dari *motif* yang bermakna sebagai daya inisiator yang terdapat pada diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu agar tercapainya suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapan siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam aktivitas belajar, motivasi menjadi pendorong dan penggerak dalam diri siswa yang menjamin perkembangan belajar dan memberikan indikasi dalam belajar, agar siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak mungkin melakukan aktivitas belajar<sup>3</sup>.

Munandir mengemukakan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan disposisi atau kapabilitas dalam diri seseorang. Perubahan pada hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan semakin luasnya pengetahuan dan pemahaman, perubahan tingkah laku dan sikap, dan dapat juga dilihat dari keterampilan, kompetensi serta kebiasaan yang ada pada individu<sup>4</sup>.

Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa, belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang diperlihatkan dari cara-cara bersikap (berkarakter) yang didapatkan dari hasil pengalaman dan latihan<sup>5</sup>. Sedangkan Biggs menyatakan bahwa definisi belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan kualitatif dan rumusan institusional. Secara kuantitatif (jumlah), belajar berarti aktivitas penambahan atau peningkatan keterampilan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, dalam hal ini belajar dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dapat dikuasai siswa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, bahwa secara institusional belajar dipandang sebagai suatu peroses untuk memproleh pengetahuan, pemahaman dan penguasaan terhadap materi-materi yang telah dipelajari. Contohnya dalam pembelajaran praktek, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat dilakukan dalam bentuk gerakan yang dilakukan suatu objek yang dikerjakannya. Maka dapat dipahami secara umum bahwa belajar adalah langkah-langkah perubahan setiap tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalamandan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Adapun perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengatuhan saja, melainkan juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, maupun penyesuaian diri<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Krisno Prastyo Wibowo dan Marzuki Marzuki, "Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 158–69.

<sup>4</sup> H. Masni, "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017, <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/64>.

<sup>5</sup> Masni.

<sup>6</sup> Nidawat Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).

Berikutnya yaitu definisi motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki pada diri seseorang yang dimana ada dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan dan hal-hal yang diinginkan. Menurut Mc Donald motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang dikenali dengan timbulnya perasaan dan respon untuk mencapai suatu tujuan. Dapat dipahami bahwa timbulnya motivasi ditandai dengan adanya transformasi energi pada diri seseorang baik yang dapat disadari atau tidak<sup>7</sup>. Menurut Woodworth bahwa motive adalah suatu rangkaian yang bisa membuat individu melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Maka motivasi merupakan sebuah dorongan atau keinginan yang bisa menimbulkan sikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku atau tindakan yang diperlihatkan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dengan motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arden bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dilihat dari seberapa besar motive yang dimiliki oleh orang tersebut.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk mempersiapkan keadaan-keadaan tertentu, sampai seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan suatu hal dan apabila dia tidak suka maka dia akan berupaya untuk menghilangkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi dapat ditumbuhkan melalui faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu berkembang di dalam diri seseorang. Salah satu komponen yang dapat menumbuhkan motivasi belajar seseorang dari luar adalah lingkungan disekitarnya.

## **b) Jenis-jenis Motivasi**

Motivasi sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yakni **motivasi intrinsik dan ekstrinsik**. Adapun perbedaannya terletak pada niat atau dorongan dalam melakukan motivasi itu sendiri, kedua motivasi ini memiliki cara kerja dan efek yang berbeda dalam mencapai tujuan.

### **1. Motivasi Intristik**

Motivasi intristik merupakan keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang dapat memotivasinya untuk melaksanakan kegiatan belajar. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan motivasi intrinsik adalah kemauan bergerak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri seseorang yang tidak perlu ada dorongan dari luar karena dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya faktor ekstrinsik. Di dalam proses pembelajaran dapat dilihat siswa yang memiliki motivasi intristik yaitu dengan melihat kegiatan yang dia laksanakan dan besungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, karena dia merasa butuh dan berkeinginan untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena hanya ingin mendapat pujian, dan hadiah dari guru.

---

<sup>7</sup> A. Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida journal*, 2018, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.

Gage dan Berline mengatakan bahwasannya siswa yang terdorong secara intristik lebih baik dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Mahasiswa yang mempunyai motivasi intristik akan menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan yang baik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa seperti inilah yang akan mencapai kepuasan jika dia dapat menyelesaikan masalah pelajaran dengan benar, atau dapat mengerjakan tugas perkuliahan dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi intristik adalah motivasi yang muncul pada diri seseorang tanpa ada dorongan dari orang lain atau dari luar, dan merupakan atas dasar keinginan dan kesadaran individu itu sendiri.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa meletakkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar, yaitu dimana mahasiswa belajar karena ingin mendapatkan angka tertinggi, diploma, gelar, pujian, kehormatan, disegani, dan lain sebagainya. Akan tetapi bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak dibutuhkan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan agar mahasiswa mau belajar. Beberapa mahasiswa memerlukan dorongan dan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan keinginan belajarnya. Mereka membutuhkan perhatian dan pengarahan yang khusus dari dosen. Akan tetapi motivasi ekstrinsik tidak lagi menjadi prioritas mahasiswa. Mereka juga harus tetap membangkitkan semangat belajar dalam diri mereka untuk mencapai kesuksesan yang mereka inginkan di perguruan tinggi. Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul disebabkan oleh faktor atau pengaruh dari luar diri seseorang, mungkin seperti adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan itu seseorang mau melakukan sesuatu<sup>8</sup>.

### c) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru perlu memberikan dorongan serta motivasi untuk siswa agar mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya menyatakan bahwa ada dua fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu:

#### 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Yang disebut motivasi merupakan perilaku masing-masing individu yang disebabkan oleh dorongan yang muncul dari dalam. Besar kecilnya motivasi seseorang tersebut mempengaruhi semangat seseorang dalam melakukan aktivitas. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik, karena siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk terus belajar.

#### 2) Sebagai pengarah

Sifat yang ditunjukkan oleh setiap orang pada dasarnya ditujukan agar mencapai kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

---

<sup>8</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi dan keberhasilan belajar siswa," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai per dorong sebuah usaha dan pencapai perstasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menimbulkan hasil yang baik pula.

Dan menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor dari setiap kegiatan yang dilakukan
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Maka dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiaan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus digunakan seseorang dalam mencapai tujuan<sup>9</sup>

#### **d) Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Proses keefektifan pembelajaran para siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri para peserta didik itu sendiri. Salah satu indikator kualitas pembelajaran ialah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi pembelajaran yang tinggi akan tergerak atau terdorong untuk memiliki ambisi dan kemauan melakukan sesuatu yang dapat meraih hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Darsono, aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi-motivasi belajar siswa yaitu:

1. Kemampuan siswa
2. Cita-cita/aspirasi
3. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
4. Kondisi siswa dan lingkungan
5. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Selain itu Kompri menyatakan bahwa motivasi belajar menggambarkan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.  
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik dari dalam maupun dari luar
2. Kemampuan siswa.  
Ambisi seorang anak perlu diiringi dengan kemampuan dan kecakapan dalam mencapainya.
3. Kondisi siswa.  
Kondisi siswa yang mencakup keadaan jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

---

<sup>9</sup> Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran."

4. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan tempat tinggal, lingkungan alam, kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sebaya<sup>10</sup>.

## **Bahasa Arab**

### **a. Pengertian Bahasa Arab**

Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab ialah kalimat-kalimat yang dipakai oleh orang Arab untuk mengekspresikan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Mustafa “bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sudah lama ditelaah oleh generasi muslim di dunia. Hal ini dapat kita lihat di Sekolah-sekolah Islam, mulai dari Sekolah Dasar sampai Universitas atau perguruan tinggi. Bahasa Arab diletakkan sebagai bahasa asing. Termasuk posisinya dalam kurikulum.

### **b. Tahapan Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut M. Abdul Hamid mengatakan bahwa jika dilihat dari proses perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejak masuknya Islam hingga saat ini telah melewati tahapan-tahapan berikut ini:

**Pertama**, Pada awalnya pembelajaran bahasa Arab dengan pengenalan lafadz-lafadz yang digunakan dalam ibadah dan do'a. Oleh sebab itu sebagai substansinya yaitu bagian akhir Al-Qur'an (juz Amma) dan bacaan-bacaan yang dibaca dalam sholat. Melalui sitem inilah bahasa Arab mulai dikenalkan dan ajarkan kepada orang-orang Muslim.

**Kedua**, Pembelajaran bahasa Arab melalui penjelasan materi-materi agama Islam yang dilakukan di mushola atau surau sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam pembelajaran model ini adalah metode gramatikal dan penerjemahan secara lisan (Grammar and Translation method)

**Ketiga**, kemajuan pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut ditandai dengan reorientasi (tujuan) baru dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok-pondok pesantren, hal inilah yang memotivasi dan membangkitkan lembaga-lembaga tinggi Islam untuk membahas dan menelaah ulang pembelajaran bahasa yang sudah ada dan berlaku di pesantren-pesantren atau lembaga yang mengajarkan bahasa Arab secara universal

**Keempat**, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini metode adalah sebuah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar bahasa arab, banyak dari lembaga pendidikan islam dari tingkatan terendah sampai dengan tingkatan tertinggi selalu mencoba untuk melakukan berbagai macam metode dalam pembelajaran bahasa arab salah satunya adalah metode langsung (Direct Method)

---

<sup>10</sup> Emda.

<sup>11</sup> Isya, De, Syahr Ramadhan, and Syarifuddin Syarifuddin. "GERAKAN LITERASI BAHASA ARAB DI SD IT IMAM SYA-FI'I." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6.1 (2022): 11-22.

*Kelima*, Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik lingkungan, dimana metode ini sudah cukup lama diteliti dan dicoba dalam pembelajaran bahasa Arab pada tahap ini, yaitu mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan metode selektif.

### **Pondok Pesantren**

Secara istilah dapat dideskripsikan bahwa pendidikan pesantren adalah tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan. Secara bahasa, istilah pondok berasal dari bahasa Arab, *funduq* yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Dalam konteks keindonesiaan, secara terminologis kata pondok seringkali diartikan sebagai tempat penghimpunan sederhana bagi para pelajar atau santri yang tempat asalnya jauh dari pesantren. Sementara Sugarda Poerbawakatja menyatakan pondok merupakan suatu tempat pemondokan bagi mudamudi yang mengikuti ajaran-ajaran agama Islam. Inti dan realitas pondok tersebut adalah kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi para pencari ilmu<sup>12</sup>.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa non pondok pesantren serta bagaimana cara mereka mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Berikut ini adalah paparan dari peneliti mengenai poin-poin pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara terhadap sumber data.

Motivasi menjadi salah satu faktor terpenting dalam menumbuhkan keinginan belajar mahasiswa dalam segala bentuk pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Program pembelajaran pada mahasiswa tidak hanya sekedar perkuliahan saja, namun juga didukung dengan kegiatan-kegiatan yang mampu mengasah kemampuan mahasiswa, seperti kegiatan ALF kegiatan mahasiswa bahasa Arab yang dilakukan setiap tahun, sibawayh debat bahasa Arab, kurbas (kursus bahasa asing) dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa termotivasi dari faktor pribadi yang dimana mereka memiliki ketertarikan terhadap bahasa asing terutama bahasa Arab, dan sebagian mahasiswa ada juga yang mendapatkan motivasi ekstrinsik yakni faktor dorongan dari orang tua yang dimana menyarankan mereka untuk belajar bahasa Arab.

Dan berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

#### **a. Motivasi belajar bahasa Arab Mahasiswa Non Pondok Pesantren**

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab karena ingin mempelajari kita-kitab pengetahuan dalam islam yang notabennya ditulis dengan menggunakan bahasa

---

<sup>12</sup> Siti Robiah Adawiyah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 81–87.



Arab, sehingga untuk dapat mempelajari bahasa kitab-kitab tersebut mereka harus mampu menguasai bahasa Arab.

Ada juga sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan tidak sesuai dengan minat mereka. Bagi mereka pembelajaran bahasa Arab sangat sulit sehingga ada sebagian mahasiswa yang menghadiri kuliah hanya sekedar formalitas saja, dan mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa motivasi menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan keinginan belajar mahasiswa yang mana salah satunya ditunjukkan dengan rasa keingintahuan. Motivasi tersebut timbul karena rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu yang baru. Yang mana bahasa Arab terdengar asing ditelinga mereka, maka dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikemas dengan pembelajaran yang menarik dan penyampaian materi yang mendasar membuat mereka merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan perkuliahan.

Motivasi dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi dari dalam diri untuk melakukan sesuatu agar tercapai suatu tujuan. Misalnya seorang mahasiswa belajar dengan giat untuk menghadapi ujian karena dia menyukai mata kuliah yang diujikan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan tujuan yang lain seperti mendapat pujian atau imbalan.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab melalui faktor ekstrinsik (internal), mahasiswa termotivasi karena ada faktor dorongan dari luar seperti lingkungan yang sangat mendukung, ataupun faktor dorongan dari orang tua dan teman-teman disekelilingnya.

#### **b. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan pembelajar bahasa Arab**

Ketika mahasiswa menghadapi kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab maka mereka akan bertanya kepada guru atau teman yang lebih memahami pelajaran bahasan Arab, adapun mahasiswa yang tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab akan memperlihatkan reaksi negatif, yang mana mereka tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung dengan baik, mengobrol dan bahkan mengganggu teman disekitarnya, tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, atau bahkan absen pada mata kuliah tersebut.

Pada prodi pendidikan bahasa Arab sendiri telah mengupayakan agar mahasiswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti semua proses perkuliahan. Bahkan prodi bahasa arab sering mengadakan seminar yang bertemakan bahasa Arab yang mana pematerinya adalah orang-orang memiliki keahlian dibidang bahasa Arab dan bahkan sampai mendatangkan narasumber dari luar negri, yang mana diharapkan agar mahasiswa termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

Untuk mahasiswa yang tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab seharusnya mereka memiliki usaha untuk meningkatkan keinginannya dalam

memahami dan mempelajari bahasa Arab. Mungkin usaha yang dapat dilakukan adalah membuat kelompok belajar dengan teman-teman yang memiliki kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab dan dapat dapat menjelaskan dengan lebih mudah.

## **KESIMPULAN**

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dapat dibangkitkan melalui faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar seseorang dari luar adalah lingkungan disekitarnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa termotivasi dari faktor pribadi yang dimana mereka memiliki ketertarikan terhadap bahasa asing terutama bahasa Arab, dan sebagian mahasiswa ada juga yang mendapatkan motivasi ekstrinsik yakni faktor dorongan dari orang tua yang dimana menyarankan mereka untuk belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab karena ingin mempelajari kita-kitab pengetahuan dalam islam yang notabennya ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga untuk dapat mempelajari bahasa kitab-kitab tersebut mereka harus mampu menguasai bahasa Arab.

Ada juga sebagian mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan tidak sesuai dengan minat mereka. Bagi mereka pembelajaran bahasa Arab sangat sulit sehingga ada sebagian mahasiswa yang menghadiri kuliah hanya sekedar formalitas saja, dan mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

## **REFERENSI**

- Adawiyah, Siti Robiah. "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 2 (2018): 81–87.
- Emda, A. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal*, 2018. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.
- Masni, H. "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 2017. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/64>.
- Mualif, A. "Orisinalitas Dan Elastisitas Kosakata Dalam Bahasa Arab." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (2020): 40–51.

Nidawati, Nidawat. “Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).

Novansyah, Fauzan, Atep Iman, Difqi Faza Umary, Duta Vioni, dan Ibnu Khoirul Anaam. “Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring,” Vol. 1, 2022.

Saptono, Yohanes Joko. “Motivasi dan keberhasilan belajar siswa.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.

Wibowo, Krisno Prastyo, dan Marzuki Marzuki. “Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 158–69.